

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN KONSEP BULLYING (DI SMP 1 KOTA BANDA ACEH)

Muhammad Alief Al Mukhlisin¹, Ainal Mardhiah²
alifmukhlisin51@gmail.com¹, ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id²
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Data yang ditemukan bahwa, kasus bullying di Sekolah Meningkat Selama 2023. Januari-Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Kasus pada anak sering terjadi di sekolah termasuk salah satunya di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Berdasarkan masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Strategi Penanganan kasus bullying (Study Kasus di SMP 1 Kota Banda Aceh). Teknik pengambilan data ini menggunakan Teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi sebanyak 150 siswa dan sampelnya ialah 30 siswa pada kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan observasi langsung. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perilaku bullying yaitu bentuk bullying secara verbal: mengejek dengan nama orangtua atau nama yang unik. Bullying secara fisik: mendorong dan memukul, serta mengganggu menulis. SOP yang diberlakukan di SMP Negeri 1 Banda Aceh merupakan peraturan yang berasal dari: UU, peraturan gubernur, peraturan daerah, juga tartib sekolah baik yang tertulis maupun tidak. Hambatan penanganan aksi bullying yaitu faktor penghambat yaitu adanya siswa yang susah untuk dinasehatkan akibat kurangnya perhatian dari rumah, adanya orang tua yang tetap membela anaknya dan pola asuh yang kurang baik sehingga anak cenderung berperilaku bullying, serta lingkungan sekolah yang terlalu luas dan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga memungkinkan adanya siswa yang luput dari pengawasan Guru.

Kata kunci: Strategi, kepala sekolah, dan konsep bullying.

ABSTRACT

Data found that bullying cases in schools will increase during 2023. January-August 2023, there were 2,355 cases of violations of child protection. Cases in children often occur in schools, including one at SMP Negeri 1 Banda Aceh. Based on the problem above, the author wants to conduct research with the title: Strategies for handling bullying cases (Case Study at SMP 1 Banda Aceh City). This data collection technique uses a purposive sampling technique. The research results show that the population is 150 students and the sample is 30 students in class VII. The type of research used is descriptive qualitative, the data collection techniques used are observation, interviews and direct observation. The analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. The results of this research show that the description of bullying behavior is a form of verbal bullying: making fun of parents' names or unique names. Physical bullying: pushing and hitting, and interfering with writing. The SOP enforced at SMP Negeri 1 Banda Aceh are regulations originating from: laws, governor regulations, regional regulations, as well as school regulations, whether written or not. Barriers to handling bullying include inhibiting factors, namely the existence of students who are difficult to advise due to lack of attention from home, the existence of parents who continue to defend their children and poor parenting patterns so that children tend to behave in bullying ways, as well as a school environment that is too large and the number of students is too large. many, making it possible for students to escape the teacher's supervision

Keywords: Strategy, School Principal, and Bullying Concept.

PENDAHULUAN

Dalam era digital seperti saat ini, tentunya sangat berdampak kepada kemalasan murid dalam membaca dan juga belajar. Namun ternyata masih ada juga kasus pembullyingan dalam sifat verbal maupun perkataan sehingga, Anak anak lebih memilih

bolos dan bermain gadget seperti halnya yang terjadi pada salah seorang anak di salah satu smp bergensi di banda aceh, sang ibunda mengetahui anaknya bolos selama kurang lebih sebulan dari laporan wali kelas yang merasa ada keanehan dari si anak yang selalu tidak masuk tanpa alasan yang jelas. Setelah ditelusuri, sang anak ternyata mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari para seniornya di sekolah. Mulai dari di bocorkan ban sepeda nya, hingga dihina nama ayahnya.

Kasus lain juga terjadi dalam lingkungan dayah, pesantren, dan Lembaga keilmuwan islam lainnya. Seperti yang dikutip dari opini ainal mardhiah yang berjudul “Haruskah kurikulum pendidikan islam diubah?” menceritakan bahwa kekerasan fisik yang terjadi itu tak hanya dilakukan oleh sesama pelajar, namun juga melibatkan para pengajarnya karena tidak mengerjakan tugas dan melanggar aturan. Bahkan, lebih parahnya sampai terjadi kasus hamil diluar nikah yang dimana pelaku asusila itu pengajar di lingkungan keilmuwan itu sendiri.

Data yang ditemukan bahwa, kasus bullying di Sekolah Meningkat Selama 2023. Januari-Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari sekian laporan yang masuk tersebut, 837 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan, antara lain: Anak yang sebagai korban bullying atau perundungan: 87 kasus, Anak korban kebijakan pendidikan: 27 kasus, Anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis: 236 kasus, dan Anak korban kekerasan seksual: 487 kasus.

Hal ini juga berkaitan dengan beberapa kajian terdahulu yang juga ikut mengangkat kasus ini diantaranya seperti: Skripsi yang disusun oleh Syaza Tiftazanidari universitas ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA pada tahun 2022, dengan mengangkat judul penelitian “Strategi kepala sekolah dalam penanganan bullying di Sekolah menengah atas islam terpadu Misykat al anwar jombang”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan faktor terjadinya bullying di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang?, Bagaimana strategi kepala sekolah dalam penanganan bullying di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam penanganan bullying di SMAi Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang, untuk tercapainya tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying yang terjadi di SMA IT Misykat Al Anwar Jombang berbentuk fisik, verbal, dan sosial. Bullying fisik meliputi pemukulan dan pemalakan makanan oleh siswa yang lebih senior. Bullying verbal mencakup penghinaan, olok-olok dengan kata-kata yang tidak pantas, dan pemanggilan dengan nama orang tua. Sedangkan bullying sosial meliputi sindiran dan pengucilan dan siswa lainnya.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian untuk perbedaanya disusun oleh Syaza Tiftazanidari universitas ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA pada tahun 2022 lebih menekankan kepada strategi kepala sekolahnya sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada strategi kepala sekoah dalam penanganan kasus bullying.

Dan juga seperti : Skripsi yang disusun oleh Mufidatul Nuraini yang berjudul Strategi Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 03 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023. Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 03 Ambulu, Bentuk Bullying di SMP Negeri 03 Ambulu, Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di SMP Negeri 03 Ambulu. metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dalam proses mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang

dilakukan di SMP Negeri 03 Ambulu menunjukkan bahwa (1) Strategi yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 03 Ambulu yaitu, memberi nasehat arahan dan pengawasan perlu dilakukan agar siswa dapat mengerti dan memahami tanpa melakukan perilaku bullying kepada seseorang, (2) Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMP Negeri 03 Ambulu berbagai macam ragam yaitu bullying verbal, bullying mental dan bullying fisik (3) Faktor-faktor yang terjadi di SMP Negeri 03 Ambulu, yang pertama yaitu faktor keluarga pola asuh keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku anak di lingkungannya, faktor teman sebaya dan Faktor media social yang terjadi di SMP Negeri 03 Ambulu yaitu anak lebih suka melihat tayangan-tayangan yang ada di smartphone daripada melihat di televisi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus subjek penelitiannya guru IPS dan masalah yang diteliti faktor penyebab terjadinya perilaku bullying sedangkan penelitian yang saya teliti fokus subjeknya kepala sekolah, kemudian fokus rumusan masalahnya yaitu bentuk perilaku bullying, SOP bullying yang diberlakukan, kendala yang dihadapi saat penerapan SOP penanganan bullying.

Sungguh sangat di sayangkan di dalam Pendidikan yang sedang berkembang dengan pesatnya, kasus seperti pembullian ini harusnya tidak terjadi lagi dan dalam hal ini elemen yang paling berpengaruh ialah kepala dalam sekolah tersebut. Bagaimana bisa dalam sekolah yang begitu elite dan bergengsi hal itu kerap terjadi, juga apakah SOP yang diberlakukan di sekolah tersebut telah dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dari data yang telah penulis paparkan, maka penulis akan menulis artikel yang berjudul:

“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN KONSEP BULLYING (di SMP 1 Kota Banda Aceh)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan strategi penanganan kasus bullying di SMP 1 kota Banda Aceh. Penelitian dilakukan Negeri 1 kota Banda Aceh, tepatnya di kelas VII dikarenakan korban kasus bullying merupakan junior kelas atau anak yang baru beralih dari SD ke SMP. Dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 150 siswa dan sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 30 siswa. Penelitian ini melibatkan kepada Kepala Sekolah sebagai selaku pemegang kuasa yang paling tinggi di dalam suatu sekolah

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah, telaah dokumen dan juga melakukan observasi langsung kepada beberapa siswa sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan reduksi, kemudian dilanjutkan dengan display, dan ditutup dengan verifikasi data. Hal ini diawali dengan mengkaji data terlebih dahulu kemudian lanjut dengan mengorganisir data tersebut dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP 1 Kota Banda Aceh merupakan salah satu dari banyak sekolah menengah yang bergengsi di area banda aceh ini, sekolah ini terletak di jl. Prof. A. Majid Ibrahim I, Punge Jurong, Kec. Meuraxa, Kota banda Aceh, prov. Aceh. Sekolah ini berakredittasi A, dipimpin oleh kepala sekolah Bernama Rima Afriani.

Berikut data terlampir seputar SMP 1 Kota Banda Aceh :

Guru : 53 jiwa
Siswa laki-laki : 422 jiwa
Siswa perempuan : 392 jiwa
Ruang kelas : 27 ruang
Kurikulum : 2013
Luas tanah : 14,839 M²
Laboratorium : 2 ruang
Perpustakaan : 1 ruang
UKS : 1 ruang

Hasil penelitian menyebutkan bahwa bentuk perilaku bullying yang ada di SMP Negeri 1 Banda Aceh yaitu bullying verbal dan bullying fisik, yaitu:

- Bullying Verbal

Berdasarkan hasil observasi, ada 2 siswa sedang mengejek temannya dengan nama orangtua atau panggilan yang unik dan mendorongnya sehingga siswa tersebut hampir terjatuh. Berdasarkan wawancara dengan Ibu A: anak-anak mengejek dengan menggunakan nama orangtua, siswa juga terkadang mengejek temannya dengan panggilan yang unik sering terjadi di kelas.

- Bullying fisik

Berdasarkan hasil observasi bentuk perilaku bullying fisik yang sering terjadi juga yaitu mendorong dan memukul, ada segerombolan siswa dipinggir lapangan di bawah pohon, kemudian datang seorang siswa yang tiba-tiba memeluk dari belakang salah satu dari segerombolan siswa tadi dan mendorong siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A, beliau menerangkan bahwasanya dirinya sesekali menemui perilaku bullying secara fisik yang dilakukan oleh siswa. Seperti berkelahi yang diakibatkan menyindir teman dan mengancam lewat sosial media, yang hal itu baru bisa ia temukan jika ada yang melapor kepadanya. Pelaku serta korban dari perilaku ini dilakukan baik dari laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Hal serupa juga disampaikan Ibu A selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwasanya beliau membenarkan adanya perilaku bullying secara fisik yang dilakukan oleh anak. Tetapi hal tersebut baru dapat ia ketahui apabila ada laporan dari teman atau orang lain kepadanya. Bentuk aksi bullying yang beliau pernah dengar seperti perilaku memukul kepala, menjulak badan, mencubit, dan ada yang sampai berkelahi. Biasanya kasus yang ditangani oleh pihak guru BK ialah kasus yang sudah sampai pada tahap berkelahi. Hal ini dikarenakan kasus tersebut sudah masuk dalam kategori kekerasan. Untuk pelaku dan korbannya beragam yakni antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

SOP yang diberlakukan di SMP Negeri 1 Banda Aceh merupakan peraturan yang berasal dari : UU, peraturan gubernur, peraturan daerah, juga tartib sekolah baik yang tertulis maupun tidak.

Berikut adalah contoh tartib yang tertulis maupun tidak:

- Kasus ringan ialah jenis kesalahan seperti tidak memakai seragam, membuat kebisingan, telat masuk kelas, dan sebagainya sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Peserta didik SMP Negeri 1 Banda Aceh.
- Kasus sedang ialah jenis kesalahan yang melibatkan hubungan pertemanan dengan lawan jenis yang tidak sesuai dengan kaidah islam (misal : pacaran, mendekati zina), berkatakata kasar, membawa senjata tajam, membawa rokok/vape, merusak sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Peserta didik SMP Negeri 1 Banda Aceh.
- Kasus berat ialah jenis kesalahan yang perlu perhatian khusus seperti merokok di

lingkungan sekolah, membawa bahan pornografi, berzina, mencuri, berkelahi, bullying, membawa dan mengedarkan obat-obatan terlarang, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi didapati bahwasanya dalam pelaksanaan SOP bullying yang diterapkan di Smp 1 kota banda Aceh, penanganan yang dilakukan pertama adalah pemberian nasehat atau ceramah, yakni pemberian pemahaman bahwa perilaku tersebut tidak baik atau pemberian cerita-cerita Islami atau cerita yang benar-benar terjadi di masyarakat sebagai pelajaran dan untuk memberikan motivasi agar mendorong anak melakukan hal-hal yang baik.

Sedangkan untuk selanjutnya pemberian hukumannya adalah memberikan hukuman kecil seperti membersihkan wc, dan lari keliling lapangan. Hal ini mungkin didasari bahwa hukuman tersebut merupakan hukuman yang tidak memberatkan bagi anak dan tidak membuat anak mengalami cedera. Apabila sudah menjadi kasus yang berat maka walikelas akan mendiskusikan kepada guru BK dan memanggil kedua orang tua siswa yang bersangkutan, sehingga hukuman selanjutnya yang akan diberikan kepada anak nanti adalah hasil kesepakatan bersama dan bukan berasal dari wali kelas saja, seperti pemberian skor.

Hambatan Serta Solusi dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Menurut ibu A, hambatan pada permasalahan bullying secara fisik yaitu yang pertama adalah pada siswa itu sendiri yang dikarenakan dalam pemberian nasehat dan hukuman terkadang anak tersebut belum bisa menerapkan dari apa saja yang telah dinasehati dari guru. Pemahaman dan pencerahan melalui ceramah dari wali kelas guru dianggap angin lalu dan tidak membekas dalam hati siswa yang diimplementasikan dalam kehidupannya. Sehingga perilaku bullying secara fisik ini terus berlanjut pada siswa tersebut. Sedangkan yang kedua adalah hambatan yang datang dari orang tua, yakni ketika orang tua dipanggil ke sekolah dikarenakan perilaku anaknya yang melakukan aksi bullying secara fisik. Orang tua terkadang tidak terima pernyataan itu dan marah kepada pihak sekolah serta menganggap anaknya tidak mungkin untuk melakukan hal tersebut. Kemudian untuk hambatan orang tua yang bersikeras menganggap anaknya tidak bersalah maka jalan keluarnya adalah memanggil beberapa saksi yang melihat perilaku anaknya tersebut dan walikelas menyuruh para saksi itu yang menjelaskan kepada orang tua tentang perilaku anaknya yang telah melanggar peraturan sekolah.

Ibu A juga menambahkan bahwa, hambatan dalam penanganan aksi bullying yaitu faktor penghambatnya yang pertama yaitu sekolah kita ini terlalu luas sehingga siswa tidak maksimal terpantau semuanya, faktor kedua yaitu siswa yang tidak mendengarkan, korban yang langsung melaporkan kejadian bullying kepada orangtuanya tanpa sepengetahuan Guru BK, kemudian faktor lainnya yaitu kadang ada orangtua siswa yang tetap membela anaknya walaupun mengetahui anaknya salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Gambaran perilaku bullying yaitu bentuk bullying secara verbal: mengejek dengan nama orangtua atau nama yang unik. Bullying secara fisik: mendorong dan memukul, serta mengganggu menulis.
2. SOP yang diberlakukan di SMP Negeri 1 Banda Aceh merupakan peraturan yang berasal dari : UU, peraturan gubernur, peraturan daerah, juga tartib sekolah baik yang tertulis maupun tidak.
3. Hambatan penanganan aksi bullying yaitu faktor penghambat yaitu adanya siswa yang susah untuk dinasehatkan akibat kurangnya perhatian dari rumah, adanya orang tua

yang tetap membela anaknya dan pola asuh yang kurang baik sehingga anak cenderung berperilaku bullying, serta lingkungan sekolah yang terlalu luas dan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga memungkinkan adanya siswa yang luput dari pengawasan Guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ainal mardhiah, strategi pembelajaran, materi Pendidikan agama islam di era digital, 2023
Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam
Coloroso, B. 2006. Penindas, Tertindas, dan Penonton: Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU. Jakarta: Serambi
Dian Fitri Nur Aini, “Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasung Bullying”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 2018
Departemen Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa Indonesia, 2008
el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2022
Mufidatul Nuraini UINSUKA, “Strategi Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 03”, 2023
Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
Muhammad Fajar Shidiqi dan Veronika Suprapti, “Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas(The Bully), Jurnal Psikologi Keperibadian dan Sosial, 2013
Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
Sumber internet : <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
Syaza Tiftazanidari, universitas ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA , “Strategi kepala sekolah dalam penanganan bullying di Sekolah menengah atas islam terpadu Misykat al anwar jombang” 2022
Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, “Fenomena Bullying Siswa: Studi tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Pianan, Sumatera Barat”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2017